

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

1. Hasil Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengan permasalahan di lapangan. Setelah itu, dilakukan analisis kebutuhan terkait buku bergambar berbasis multikultural berjudul “Bangga Menjadi Anak Indonesia”. Pengembangan buku bergambar berbasis multikultural berjudul “Bangga Menjadi Anak Indonesia” dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, studi dokumen, dan studi pustaka.

a. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap sepuluh guru TK Kelompok B dengan melakukan *Focus Grup Discussion* (FGD) dan wawancara terbimbing dengan 9 anak TK kelompok B dengan rata-rata usia 5,9 tahun di 3 TK di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Wawancara dilaksanakan pada bulan Agustus 2018. Wawancara awal dengan guru terkait permasalahan yang ada di TK dilaksanakan pada bulan Juni 2018. Kaitannya dengan permasalahan anak di sekolah, guru menuturkan bahwa permasalahan anak lebih banyak pada perilaku nilai, khususnya perilaku yang ditunjukkan untuk menghargai Tanah Air.

Hasil observasi guru selama ini terkait dengan perilaku anak, masing-masing guru menuturkan cerita berbeda terkait perilaku yang ditunjukkan

anak terkait dengan perilaku untuk mencintai tanah air. Delapan puluh persen (80%) guru menyatakan bahwa anak masih belum menunjukkan perilaku cinta tanah air. Guru menuturkan hal tersebut terjadi karena terbatasnya anak mengetahui wawasan terkait dengan Indonesia, misalnya anak belum mengetahui bahwa di Indonesia terdiri dari berbagai macam daerah yang ditinggal berbagai macam anak Indonesia yang memiliki warna kulit dan bentuk fisik berbeda, terdapat banyak agama sehingga memiliki kebiasaan yang berbeda- beda, ragam budaya sehingga memiliki kesukaan yang berbeda- beda, bahasa sehingga memiliki logat bahasa yang berbeda- beda.

Guru menuturkan salah satu permasalahan perilaku anak yang muncul seperti ada anak yang mengejek temannya karena memiliki logat bahasa yang berbeda. Di sekolah lain juga di temukan anak mengejek anak lain yang memiliki kulit berwarna gelap. Berikut penuturan guru:

“Anak sudah bisa kalau menghitung, di sini anak sudah bisa mengenal angka, huruf, anak kelompok B juga sudah bisa membaca. Anak itu disini “luar biasa” juga kalau masalah sikap (seraya tersenyu,). Jangan kaget ya mbak kalau melihat anak- anak di sini. Anak sering mengejek, ada yang nangis, dulu pernah ada yang tidak mau berangkat sekolah juga gara-gara sering diejek kulitnya hitam, pendek, dan lain- lain”(Wawancara YA, Juni 2018).

“Ada anak yang acuh juga terhadap teman lainnya, tidak menghormati, ya itu banyak ngejek” (Wawancara AN, Juni 2018)

“Dulu ada anak pindahan, dititip 2 bulan di sini dari Belitung kulitnya putih, gak berani berbicara dengan temannya karena tidak bisa bahasa jawa atau bagaimana, anak- anak cowok pada mengejek katanya kulitnya kok putih dan membanding- mandingkan dengan teman yang kulitnya gelap, teman yang kulitnya gelappun ya ikut minder, mbak.” (Wawancara YA, Juni 2018)

“Tidak berani main juga mba itu anaknya (anak pindahan), cuma ngelendot (mengikuti) gurunya, karena minder atau karena lingkungan yang dianggapnya baru” (Wawancara CW, Juni 2018)

Dari hasil observasi guru yang didapat melalui wawancara tersebut, peneliti kemudian mengembangkan lima cakupan pertanyaan guna untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Lima cakupan pertanyaan tersebut yakni:

1) Pemahaman tentang multikultural

Peneliti memberikan topik diskusi terkait dengan pemahaman multikultural. Seluruh guru menjawab dengan Ya bahwa guru mengetahui arti multikultural, meskipun guru hanya menjelaskan dengan singkat bahwa multikultural adalah keberagaman. Guru menuturkan bahwa di Indonesia terdiri dari berbagai macam hal, ada daerah, suku, ras, bahasa, budaya, dan lain- lain. Namun, praktik stimulasi untuk anak terkait dengan keberagaman tersebut masih minim dilaksanakan di TK, bahkan ada beberapa TK yang meniadakan pembelajaran Tema “Tanah Airku” pada semester II karena keterbatasan waktu untuk pentas tutup tahun kelulusan.

Praktik stimulasi tentang pembelajaran Tanah Air yang masih rendah disebutkan guru karena keterbatasan berbagai macam hal, yakni pengetahuan, sumber belajar, bahan ajar, dan hal- terkait dengan pembelajaran tersebut yang menuturkan membutuhkan sesuatu yang jelas untuk anak karena hal tersebut abstrak bagi anak dan tidak dijumpai oleh anak, di sekolah guru hanya dapat menjelaskan melalui cerita. Karena hal tersebut, anak masih belum mengetahui tentang keberagaman yang ada di Indonesia. Berikut penuturan guru:

“Ya, anak tahu sekedar Indonesia terdiri dari berbagai macam agama, namun agama apa saja itu anak tidak mengetahui, yang diketahui hanya yang dianutnya saja, karena keterbatasan pengetahuan anak.” (Wawancara CA, Juni 2018)

“Padahal itu bisa diperkenalkan di TK pada tema Tanah Airku dan membantu anak untuk mengenal Indonesia.” (Wawancara YA, Juni 2018)

2) Karakter Cinta Tanah Air

Peneliti memberikan topik diskusi terkait dengan pendidikan karakter di Taman Kanak-kanak. Guru menuturkan bahwa karakter merupakan pendidikan nilai yang saat ini sedang digencarkan untuk dilaksanakan pada semua jenjang sekolah termasuk pada pendidikan anak usia dini, hal tersebut juga termuat dalam kurikulum 2013.

“Karakter ada tanggung jawab, peduli sosial, toleransi, jujur, mandiri, dan masih banyak ada 10” (Wawancara BA, Juni 2018)

Pelaksanaan pendidikan karakter pada lebih pada spontanitas selama proses pembelajaran berlangsung, semisal karakter mandiri, anak dibiasakan untuk merapikan alat mainnya secara tepat waktu. Dari hasil diskusi, guru menceritakan karakter yang muncul pada peserta didiknya, 8 dari 10 guru menjawab sebagian besar anak sudah memiliki perilaku mandiri dan tanggung jawab. Namun, belum sama sekali guru yang menuturkan perilaku cinta tanah air yang telah dilaksanakan di TK ataupun perilaku anak yang muncul terkait dengan perilaku cinta tanah air.

Hasil observasi guru selama ini terkait perilaku cinta tanah air, setiap guru menjelaskan secara beragam perilaku yang ditunjukkan anak terkait dengan perilaku cinta tanah air. Delapan puluh persen (80%) guru

menyatakan bahwa anak masih belum menunjukkan perilaku cinta tanah air secara konkrit. Guru menuturkan bahwa anak terbatas pengetahuan wawasan terkait dengan apa yang dimiliki di Indonesia, misalnya anak belum mengetahui bahwa di Indonesia terdiri dari berbagai macam bahasa sehingga memiliki logat bahasa yang berbeda- beda. Di salah satu sekolah, guru menuturkan ada anak yang mengejek temannya karena memiliki logat bahasa betawi yang tidak bisa menggunakan Bahasa Jawa. Di sekolah lain juga di temukan anak mengejek anak lain yang memiliki kulit berwarna gelap. Tujuh puluh persen (70%) guru menyatakan bahwa anak lebih menyukai menyanyikan lagu pop bertema dewasa daripada lagu daerah, lagu nasionalis ataupun lagu bertema Indonesia. Lima puluh persen (50%) guru menyatakan anak lebih menyukai tontonan tayangan kartun luar negeri. Hal lain terkait dengan tokoh idola, seratus persen (100%) anak tidak ada yang menyebutkan nama pahlawan atau tokoh nasionalis Indonesia.

Peneliti kemudian menanyakan tentang pentingnya pendidikan karakter dalam menstimulasi perilaku cinta tanah air. Hasil wawancara menunjukkan bahwa delapan puluh persen (80%) guru mengatakan bahwa hal tersebut penting distimulasikan untuk anak di Taman Kanak- kanak. Guru menuturkan bahwa sebagian besar di TK lebih mengarah pada perkembangan bersifat kognitif yang terlihat nyata perubahannya, namun aspek nilai moral dan sosial yang salah satunya terkait dengan karakter cinta tanah air masih minim dilakukan di TK. Guru berpendapat bahwa

anak mengetahui tentang tanah air melalui media masa dengan kondisi yang terbatas. Sembilan puluh persen (90%) guru menyatakan dengan pendidikan karakter cinta tanah air dapat memberikan kontribusi untuk tercapainya rasa bangga, mengagumi, dan menghargai untuk negara Indonesia sebagai tempat tinggal anak, sehingga anak dapat menjaga dan memelihara apa yang ada di Indonesia, seperti contoh melestarikan kesenian budaya, bahasa, dan keragaman lainnya.

Peneliti kemudian menanyakan tentang bagaimana reaksi anak selama pembelajaran terkait dengan karakter cinta tanah air. Reaksi anak terhadap proses pendidikan karakter cinta tanah air selama ini delapan puluh persen (80%) guru menjawab anak menunjukkan hal yang kurang merespon dan ketertarikan anak akan materi masih rendah. Guru menuturkan hal ini terjadi dapat disebabkan karena keterbatasan muatan pembelajaran dari guru yang kurang menarik, aktivitas pembelajaran cinta tanah air yang terbatas bahkan sangat jarang, proses pembelajaran yang monoton yang sebatas ceramah dan keragaman media yang terbatas.

Langkah yang telah dilakukan dilakukan guru untuk menstimulasi karakter cinta tanah yakni hanya dilakukan pada saat semester 2 ketika anak memasuki tema “Tanah Airku”, bahkan waktu tersebut terbatas dan dihilangkan untuk kegiatan- kegiatan akhir tahun. Guru menyatakan bahwa kegiatan yang diberikan untuk anak yakni melakukan upacara bendera, menyanyikan lagu nasionalis, terdapat ekstrakurikuler menari, serta merayakan peringatan Hari Kartini serta perlombaan 17 Agustus.

Guru menuturkan keikutsertaan anak untuk pembelajaran karakter cinta tanah air masih rendah, hal ini karena wawasan karakter cinta tanah air itu luas dan anak memerlukan suatu hal yang nyata dan menarik serta aktivitas pembelajaran yang beragam. Sembilan puluh persen (90%) guru menuturkan bahwa guru masih belum memahami muatan karakter cinta tanah air yang dapat distimulasi ke anak serta masih terbatasnya bahan ajar dan sumber belajar bertema karakter cinta tanah air, dan ketika guru ditanya apakah membutuhkan produk yang bertema karakter cinta tanah air, seratus persen (100%) guru menjawab “Ya” karena hal tersebut sangat diperlukan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti serta melalui wawancara bersama 10 guru di 5 Taman Kanak-kanak, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pembelajaran karakter cinta tanah air dilakukan pada saat semester 2 ketika anak memasuki tema “Tanah Airku”. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan stimulasi perilaku cinta tanah air adalah terbatasnya pengetahuan guru untuk pengembangan materi tentang Tanah Air, keterbatasan aktivitas yang menarik serta bahan ajar yang bertema khusus tentang “Tanah Airku” tidak ada.

3) Bahan Ajar berupa Buku Bergambar

Hasil wawancara menyebutkan bahwa kesulitan yang dialami dapat dimungkinkan karena belum terfasilitasinya anak dalam mengenal keragaman yang ada di tanah air Indonesia, contoh-contoh perilaku yang

menunjukkan rasa cinta terhadap tanah airnya yakni Indonesia juga tidak terfasilitasi dengan baik. Guru menuturkan bahwa stimulasi karakter cinta tanah air yang dilakukan belum maksimal apabila hanya bergantung pada cerita atau penjelasan guru saja, padahal anak membutuhkan sesuatu yang konkrit, konkrit dalam hal ini dapat berupa sesuatu yang dapat menggambarkan keberagaman yang ada di Indonesia sehingga anak mendapatkan pengetahuan lebih banyak tentang Tanah Airnya. Berikut transkrip wawancara dengan guru:

“Pembelajaran belum maksimal apabila hanya bergantung pada penjelasan guru, anak butuh gambaran untuk menerjemahkan sesuatu yang abstrak belum pernah anak lihat sebelumnya. Perlu adanya materi sederhana yang menggambarkan keberagaman yang ada di Indonesia yang dapat anak gunakan. Dengan materi yang berisi gambar- gambar anak akan lebih tahu secara konkrit lewat gambar terkait dengan Indonesia.” (Wawancara BA, Juni 2018)

“Saat ini belum ada buku atau apa yang bermuatan secara khusus tentang tanah air, padahal itu menjadi kebutuhan ketika anak memasuki tema terakhir di semester 2 terkait dengan Tema Tanah Air” (Wawancara HD, Juni 2018)

“Guru kesulitan menjelaskan, semisal guru ingin menjelaskan keragaman alat musik di Indonesia, guru tidak punya alat musik dan gambar yang menggambarkan alat musik tersebutpun tidak ada, atau kalau tidak terpaksa guru mencetak gambar yang ada di google dengan sebisanya, karena apalagi guru yang sudah tua, keterbatasan ilmu menggunakan komputer dan internet, jadi ya gambar seadanya” (Wawancara RK, Juni 2018)

“Banyak buku yang beredar saat ini lebih banyak buku menebalkan huruf, membaca, berhitung, terkait dengan tema Tanah Air apalagi yang membahas tentang keberagaman masih jarang bahkan tidak ada, barangkali hanya majalah dari gugus/ dinas , itupun satu majalah isinya campur- campur temanya, ada transportasi, dll sehingga tidak fokus pada pembelajaran karakter cinta tanah air.” (Wawancara SS, Juni 2018)

“Majalah yang digunakan di TK saat ini juga hanya terbatas pada lembar kerja anak, bukan pada pengenalan materi sederhana yang bisa

membuat anak berfikir “Oooh.. ini yang dinamakan makanan khas Indonesia” (Wawancara PI, Juni 2018)

Guru menambahkan bahwa buku bergambar yang berisi materi dan aktivitas dapat menjadi bahan ajar tambahan yang dapat memandu anak dalam mengenal keberagaman yang ada di Indonesia ketika anak memasuki tema pembelajaran “Tanah Air”. Guru lah orang yang paling tahu kebutuhan belajar anak didiknya. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan materi dan aktivitas dalam bentuk buku bergambar untuk memenuhi kebutuhan anak dalam proses belajarnya dalam mengenal Tanah Air.

Guru menuturkan bahwa pengembangan materi dan aktivitas yang disusun dengan format perancangan buku bergambar sederhana untuk anak dapat menjadi langkah yang tepat untuk memfasilitasi anak dalam mengenal konsep cinta tanah air yang masih abstrak bagi anak. Buku bergambar juga semakin bagus apabila dapat menstimulasi anak untuk melihat keberagaman yang ada di Indonesia sehingga tidak hanya mengenal tanah air nya dan mencintainya namun juga menghargai keberagaman ataupun perbedaan yang ada di Indonesia.

Guru juga penting untuk bisa dan mengetahui bagaimana mengembangkan buku bergambar pembelajaran. Selain untuk mengembangkan materi pembelajaran, buku bergambar juga sebagai cara guru untuk mengembangkan diri dan profesionalitas guru. Dengan penelitian pengembangan buku bergambar ini dapat memacu guru untuk

mengembangkan buku bergambar- buku bergambar lain dengan tema berbeda dikesempatan yang lain.

Berdasarkan hasil analisis wawancara terhadap guru, dapat disintesis bahwa karakter cinta tanah air penting untuk dikenalkan untuk anak usia 5- 6 tahun. Anak mengalami kendala untuk mengenal keberagaman yang ada di Indonesia sehingga rasa menghargai kepada Tanah Air masih rendah. Selain itu, guru kesulitan dalam memfasilitasi anak untuk mengenalkan perilaku cinta tanah air secara memadai dikarenakan pembelajaran hanya menggunakan cerita dari guru, gambar terbatas serta materi yang tidak menarik.

Guru juga membutuhkan bahan ajar untuk memandu anak dalam mengenal keberagaman yang ada di Indonesia. Buku bergambar berisi materi dan aktivitas dapat menjadi bahan ajar yang tepat. Namun, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkannya. Guru membutuhkan contoh aplikatif pengembangan bahan ajar berupa buku bergambar. Disamping itu, pengembangan buku bergambar ini diharapkan dapat menjadi media anak dalam menstimulasi karakter cinta tanah air anak.

b. Wawancara anak

Wawancara terbimbing dilakukan terhadap 9 anak di 3 TK di kecamatan Kasihan oleh peneliti dan juga didampingi oleh guru kelas. Pertanyaan pendek dan sederhana ditanyakan kepada anak pada bulan Juli 2018. Wawancara ini untuk tambahan dan penguat dari wawancara guru

terkait dengan kebutuhan anak dalam pembelajaran karakter cinta tanah air.

Berikut transkrip wawancara peneliti dengan anak:

- Peneliti : “Assalamualikum Kak A dan Kak B, kakak tahu tidak tentang Tanah Air? Tentang Indonesia nih kak?”
- Anak : “Aku tahu Indonesia, sepakbola Indonesia, pernah lihat Indonesia main bola bela menang!”
- Anak : “Indonesia, dulu pernah belajar pas masih di TK A. Nyanyi Indonesia Raya”
- Anak: “Indonesia bendera merah putih setiap hari senin upacara hormat bendera”
- Peneliti : “Kakak, tahu tidak kalau di Indonesia itu terdiri dari banyak hal, ada agama yang berbeda, ada anak- anak yang berbeda, kulitnya gelap, putih, rambutnya keriting?”
- Anak : “Aku tahu, ada temanku di rumah yang agamanya katolik, kata mama aku gak boleh main sering- sering.”
- Anak : “Aku tahu agama islam.. aku tahunya agama islam di masjid”
- Peneliti : “Kakak pernah belajar tentang banyak hal seperti yang ibu sebutkan tadi tidak?”
- Anak : “Pernah di TK A”
- Anak : “Pernah belajar bendera, apalagi.. lupa”
- Peneliti : “Mau tidak belajar tentang Indonesia? Belajar tentang berbagai macam hal di Indonesia?”
- Anak : “Mau, itu bu... pengen tahu tentang makanan, nari..”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan anak tentang Indonesia masih rendah. Hasil wawancara di atas mengindikasikan bahwa anak menyukai dan menginginkan belajar tentang Indonesia dengan materi yang menarik dan difasilitasi dengan sesuatu yang menarik pula, yang memvisualisasikan benda yang belum anak ketahui sebelumnya.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan untuk menganalisis bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran serta untuk melihat materi bertema Tanah Air di Taman Kanak-kanak. Bahan ajar yang dianalisis yakni bahan ajar terkait dengan tema Tanah Air yakni pengetahuan dan perilaku terkait cinta tanah air. Guru menggunakan LKS dari gugus, LKS yang isinya untuk satu semester dengan bercampur dengan tema lain pada satu semester. Guru menggunakan gambar tambahan yang dicetak langsung dari internet karena terbatasnya pengetahuan guru dalam menggunakan komputer untuk pembuatan bahan ajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa LKA yang tidak membahas secara khusus tentang materi Tanah Air serta gambar biasa dari internet belum maksimal untuk mengenalkan anak dengan keberagaman Tanah Air, hal ini ditunjukkan pada minimnya materi yang dikembangkan serta aktivitas-aktivitas bertema keberagaman yang ada di Indonesia yang terbatas.

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap buku bergambar sebagai bahan ajar yang pernah dibuat oleh guru di sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru belum pernah membuat buku bergambar sebagai bahan ajar baik di tema tanah air ataupun tema lain sebelumnya. Hal ini dikarenakan berbagai faktor antara lain kesibukkan guru, minimnya pengetahuan guru baik dari segi teknologi maupun pengembangan materi, dan belum menemukan contoh aplikatif buku bergambar sebagai bahan ajar yang layak. Oleh karena itu, guru sangat membutuhkan contoh aplikatif bahan

ajara berupa buku bergambar yang layak digunakan dalam proses pembelajaran khususnya dalam menstimulasi karakter cinta tanah air untuk digunakan pada tema Tanah Airku.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari informasi terkait dengan bahan ajar berupa buku bergambar yang akan dikembangkan. Studi pustaka dilakukan dengan analisis kebutuhan, mencari dan menganalisis sumber yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter, perilaku Cinta Tanah Air, bahan ajar berupa buku bergambar baik dari buku, jurnal, hasil penelitian yang relevan, karakteristik anak usia 5-6 tahun, kurikulum berupa penjabaran Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang akan diintegrasikan. Hasil studi pustaka dirumuskan menjadi kajian teori dan definisi operasional variabel yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun kisi- kisi instrumen penelitian.

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, tema yang dipilih sebagai dasar untuk menstimulasi karakter cinta tanah air yakni tema Tanah Airku dengan basis multikultural yakni diharapkan anak dapat mengenal keberagaman sehingga menumbuhkan perilaku untuk menghargai keberagaman yang ada di Indonesia sehingga perilaku cinta terhadap tanah airnya dapat terstimulasi. Materi dalam buku terbagi menjadi beberapa topik yang disesuaikan dengan pembelajaran bertema tanah air di Taman Kanak-kanak kelompok B. Topik yang dipilih sebagai muatan materi dan aktivitas

dalam buku bergambar yakni: 1) Ragam Agama, 2) Ragam Pertunjukkan Seni, 3) Ragam Alat Musik, 4) Ragam Makanan Khas, 5) Ragam Tempat Wisata dan 6) Ragam Flora-Fauna. Tema Tanah Air dengan berbasis multikultural ini dipilih karena sesuai untuk menstimulasi karakter cinta tanah air anak usia 5-6 tahun yakni untuk mengenalkan keberagaman di Indonesia sehingga muncul perilaku untuk menghargai keberagaman tersebut.

2. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan membuat rencana pengembangan produk. Rencana produk yang dikembangkan berupa bahan ajar berbentuk buku bergambar berbasis multikultural. Adapun langkah- langkah pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk bahan ajar berupa buku bergambar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Buku bergambar berbasis multikultural dikembangkan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Selain itu, buku bergambar berbasis multikultural dikembangkan berdasarkan adanya kebutuhan dari anak dan guru. Buku bergambar berbasis multikultural merupakan bahan ajar yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dalam menstimulasi karakter cinta tanah air pada tema pembelajaran Tanah Airku pada semester 2, berisi 7 topik yang memuat materi dan aktivitas yang digunakan selama proses belajar baik di kegiatan awal, inti maupun penutup. Buku bergambar

berbasis multikultural dirancang secara sistematis dan menarik dengan tujuan membelajarkan pengetahuan keragaman di Indonesia sehingga muncul perilaku anak untuk mencintai Tanah Airnya yang ditunjukkan dengan menghargai keberagaman yang ada di Indonesia.

b. Analisis Struktur Isi

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang diintegrasikan kedalam produk bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural. Sebelum pembuatan produk, sudah dilakukan analisis terhadap Kompetensi Dasar yang sesuai dengan pengembangan produk. Analisis Kompetensi Dasar dilakukan dengan mengacu Kurikulum 2013 PAUD dengan Program Semester (Promes) Semester 2 Kelompok B Tema Tanah Airku.

c. Mengidentifikasi Indikator Perilaku Cinta Tanah Air

Pada Tahap ini dilakukan identifikasi indikator perilaku cinta tanah air anak kelompok B usia 5-6 Tahun. Perumusan indikator disesuaikan dengan konsep karakter cinta tanah air dan rumusan Kompetensi Dasar yang dibelajarkan. Perumusan indikator juga sebagai acuan untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran diperlukan sebagai pedoman dalam pengembangan bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural untuk memfasilitasi stimulasi karakter cinta tanah air anak. Selain itu, identifikasi indikator juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai aktivitas pembelajaran pada buku bergambar yang

merujuk pada pengetahuan anak tentang tanah air serta perilaku anak untuk mencintai tanah air.

f. Mengumpulkan sumber materi

Pengumpulan sumber materi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam pembuatan bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural. Buku bergambar juga disesuaikan dengan materi dan aktivitas pembelajaran yang disajikan dengan mengacu pada tema Tanah Airku.

g. Membuat Draft Rancangan Buku Bergambar dan Instrumen Penilaian.

Setelah mengumpulkan sumber materi, dilakukan pembuatan draft rancangan bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural. Pembuatan draft rancangan buku bergambar diawali dengan pembuatan template buku bergambar. Setelah membuat draft buku bergambar, dilakukan pembuatan instrumen penilaian buku bergambar sebagai bahan ajar. Instrumen penilaian meliputi instrumen penilaian produk oleh ahli materi dan ahli media.

h. Merencanakan Pelaksanaan Uji Coba Produk

Pelaksanaan uji coba produk dilakukan setelah menyerahkan surat izin penulisan berupa MoU dengan tempat yang digunakan sebagai uji coba produk. Surat izin penelitian dimaksudkan agar pelaksanaan uji coba produk legal dan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah itu, musyawarah dengan pihak sekolah dilakukan untuk membahas waktu pelaksanaan.

3. Pengembangan Draft Produk

Tahap pengembangan draft produk mengacu pada hasil studi pendahuluan. Muatan materi dan aktivitas yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah materi tentang keberagaman yang ada di Indonesia.

a. Pengembangan Produk

Pengembangan produk yang dihasilkan pada penelitian ini berupa buku bergambar dengan jenis konsep yang berisi materi dan aktivitas. Buku bergambar berbasis multikultural diberi judul “Bangga Menjadi Anak Indonesia”, judul ini digunakan dengan harapan anak memiliki motivasi untuk bangga kepada Tanah Air yakni Indonesia yang memiliki berbagai macam keragaman yang indah. Program aplikasi yang digunakan dalam mendesain produk ini adalah Microsoft Publisher, Corel Draw X5, dan Medibang. Tahap pengembangan bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema dan topik yang dikembangkan. Tema yang dikembangkan yakni keberagaman yang ada di Indonesia yakni masuk pada tema Tanah Airku dengan 7 topik keragaman.
- 2) Mengumpulkan materi pembelajaran terkait dengan tema Tanah Air dengan topik keberagaman. Setelah itu, merancang kegiatan pembelajaran dan aktivitas anak pada 7 topik.
- 3) Merancang gambar

- a) Gambar perilaku nilai : didesain dengan teknik gambar elektronik melalui aplikasi medibeng.
- b) Gambar materi pengetahuan : credit untuk gambar dari internet yang telah mendapat ijin untuk didownload atau gambar yang tidak ada copyrightnya, artinya gambar tersebut bebas untuk digunakan.
- 4) Mendesain cover dan halaman sampul buku bergambar. Cover dan layout sampul buku bergambar didominasi dengan warna *Solid Coated*.
- 5) Mendesain layout buku bergambar untuk lembar materi dan aktivitas.
- 6) Mendesain 6 tokoh yang mencirikan anak Indonesia dengan memiliki ciri fisik yang berbeda- beda.
- 7) Mendesain sekat pemisah antar topik, dibedakan dengan gambar yang menggambarkan topik.
- 8) Membuat lembar aktivitas bertema 7 topik keragaman.
- 9) Membuat lembar penilaian untuk setiap topik pembelajarann.
- 10) Membuat buku panduan penggunaan buku bergambar.
- 11) Draft buku bergambar dicetak oleh percetakan. Buku bergambar untuk bahan ajar guru dicetak ukuran A4 bolak- balik, full colour, menggunakan kertas A4 280 gr Ivory 260gr untuk sampul. Buku bergambar untuk anak secara mandiri dicetak ukuran A5 dengan kertas yang sama.

Secara umum, buku bergambar berbasis multikultural untuk menstimulasi karakter cinta tanah air terdiri dari 100 halaman sedangkan

buku panduan terdiri dari 50 halaman. Berikut bagian- bagian dalam buku bergambar berbasis multikultural:

1) Cover Buku Bergambar



Gambar 7. Sampul depan buku bergambar

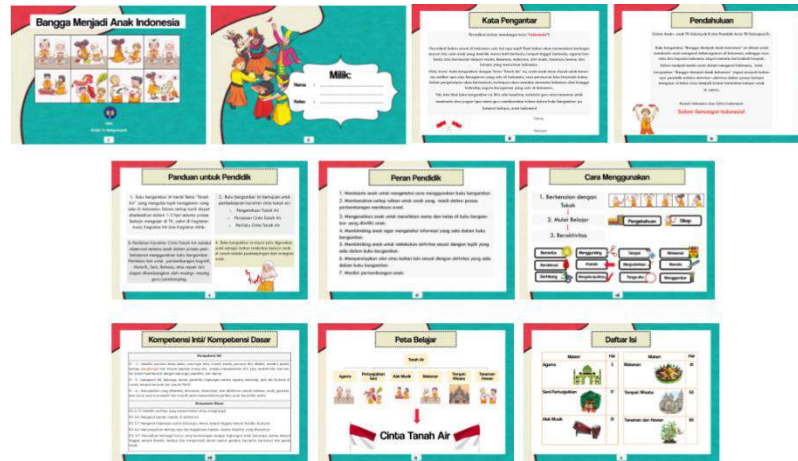
Sampul buku bergambar didominasi oleh warna biru toska. Huruf yang digunakan pada cover adalah Coolvetica Rg. Didominasi dengan 6 gambar tokoh utama yang mencirikan keragaman disik di Indonesia. Sampul memuat judul buku bergambar, sub judul, sasaran, serta nama pengembang.



Gambar 8. Sampul belakang buku bergambar

Sampul belakang buku bergambar memuat judul buku, lirik lagu “Anak Indonesia”, dan nama universitas pengembang.

2) Pendahuluan



Gambar 9. Isi Pendahuluan

Pendahuluan buku bergambar ditujukan untuk pendidik sebagai panduan untuk menggunakan buku bergambar sebagai bahan ajar. Pendahuluan memuat halaman awal, halaman identitas, Kata Pengantar, Halaman Pendahuluan, Panduan untuk pendidik, peran pendidik, cara menggunakan, kompetensi Inti-Kompetensi Dasar, Peta belajar, dan daftar Isi.

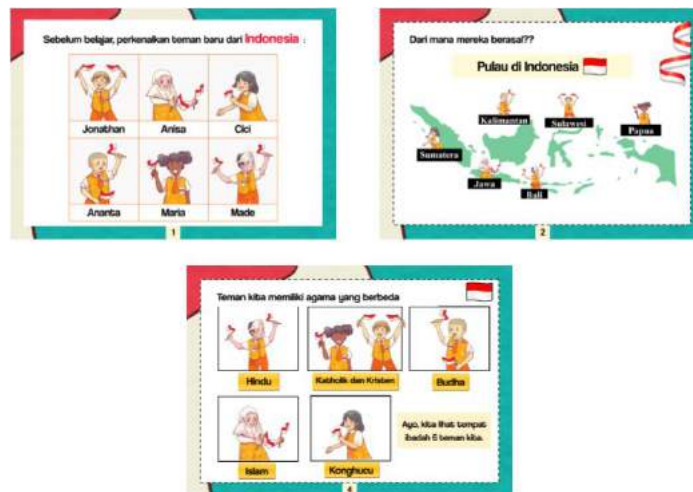
3) Halaman Penyekat Topik



Gambar 10. Penyekat Topik

Halaman penyekat topik dibuat untuk memudahkan guru atau anak dalam menandakan bahwa topik baru dalam pembelajaran akan dimulai dibelajarkan. Halaman penyekat topik memuat gambar yang mencirikan judul, gambar bendera Indonesia sebagai pelambang bahwa yang akan dipelajari adalah ciri khas Indonesia, urutan topik, dan judul topik.

4) 6 Tokoh



Gambar 11. Pengenalan Tokoh

6 tokoh dalam buku bergambar ditujukan sebagai simbol bahwa terdapat 6 teman yang memiliki ciri fisik berbeda, berasal dari daerah berbeda, menyukai hal yang berbeda, serta agama yang berbeda. 6 tokoh ini akan selalu ditampilkan dalam buku bergambar untuk membawa pembaca mengenal tentang keanekaragaman yang ada di Indonesia. 6 Tokoh tersebut yakni:



Gambar 12. 6 Tokoh dalam Buku Bergambar

5) Isi Materi

Isi materi dalam buku bergambar berbasis multikultural berjudul “Bangga Menjadi Anak Indonesia” ini terdiri dari:

a) Materi Pengetahuan Informasi Keragaman



Gambar 13. Layout Isi Materi Pengetahuan

Gambar di atas merupakan layout materi 6 topik keragaman yakni Topik 1 (Agama), Topik 2 (Pertunjukkan Seni), Topik 3 (Alat Musik), Topik 4 (Makanan), Topik 5 (Tempat Wisata) dan Topik 6 (Tumbuhan-Hewan). Materi pengetahuan ini berisi tentang apa saja keragamanyang ada di Indonesia ditinjau dari 6 topik, 6 tokoh utama membawa anak untuk mengenal berbagai macam keragaman yang di miliki Indonesia. Topik ini dirancang berdasarkan pendekatan multikultural dari Bank yang dinamakan Pendekatan Kelas dengan tema Indonesia disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 PAUD.

b) Materi Pengetahuan Nilai

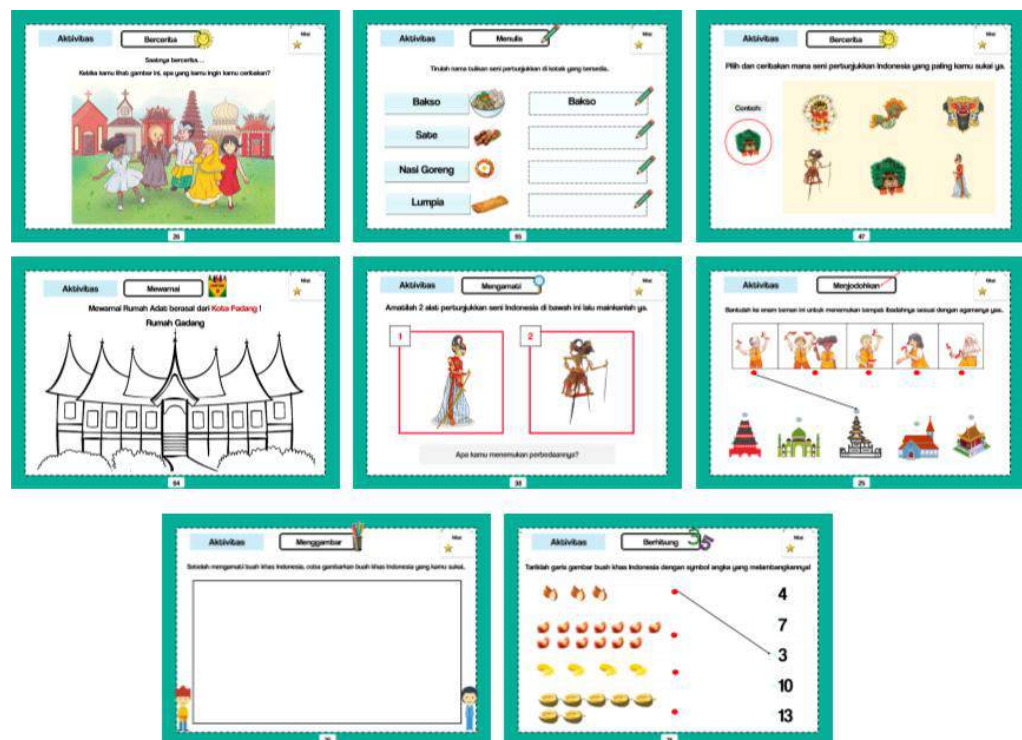


Gambar 14. Layout Isi Materi Nilai

Gambar di atas merupakan layout materi karakter cinta tanah air

Yakni 1) Menghargai keragaman agama, 2) Menghargai keragaman pertunjukkan seni Indonesia, 3) Menghargai keragaman alat musik Indonesia, 4) Menghargai keragaman makanan khas Indonesia, 5) Menghargai keragaman tempat wisata Indonesia, 6) Menghargai keragaman tanaman khas Indonesia, dan 7) Menghargai keragaman hewan khas Indonesia.

6). Lembar Aktivitas



Gambar 15. Layout Isi Aktivitas

Aktivitas dalam buku bergambar disesuaikan dengan Kompetensi Dasar 4.7 yang berbunyi Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya dan transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi dan

gerak tubuh. Aktivitas tersebut diantaranya adalah bercerita, mengamati, menulis, mewarnai, menggambar, menjodohkan, berhitung dan mengelompokkan.

Layout dalam halaman aktivitas terdiri judul kegiatan dengan simbol yang sesuai dengan aktivitas, misal berhitung dengan simbol angka, mewarnai dengan simbol crayon, menghubungkan dengan simbol panah serta kotak nilai.

7) Lembar Penilaian



Gambar 16. Layout Lembar Penilaian

8) Buku Panduan



Gambar 17. Buku Panduan

b. Hasil Validasi Produk

Validasi produk dilakukan setelah selesai mengembangkan draft produk. Validasi produk dilakukan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar berupa buku bergambar yang dikembangkan sebelum diuji coba di lapangan. Penilaian validasi produk dilakukan oleh Isniatun Munawaroh, M.Pd (Ahli Media), Dr. Amir Syamsuddin, M.Ag (Ahli Instrumen) dan Dr. Lusila Andriani, M.Hum (Ahli Materi). Hasil penilaian yang sudah divalidasi selanjutnya dikonversi dengan penilaian kelayakan buku bergambar sebagai bahan ajar. Hasil konversi kelayakan produk oleh ahli materi dan ahli media sebagai berikut.

1). Validasi Ahli Instrumen

Uji validasi pada produk buku bergambar berbasis multikultural berjudul “Bangga Menjadi Anak Indoensia” ini dilakukan oleh ahli materi

dan ahli media untuk menilai kelayakan produk dan memberikan penilaian terhadap media serta memberikan saran sebagai perbaikan produk agar layak diuji cobakan di lapangan. Sebelum melakukan validasi materi dan media terlebih dahulu melakukan validasi instrumen lembar observasi yang akan digunakan dalam proses penelitian di lapangan, instrumen repon anak, instrumen respon guru, instrumen ahli materi serta instrumen ahli media. Validator instrumen penelitian ini yakni Bapak Dr. Amir Syamsudin, M. Ag yang merupakan dosen dari jurusan PGPAUD.

Selama proses validasi instrumen yang dilakukan oleh Dr. Amir Syamsudin, M. Ag terdapat beberapa masukan dan saran untuk perbaikan instrumen. Berikut beberapa saran yang diperbaiki oleh validator instrumen:

- a) Memperbaiki redaksi butir- butir pernyataan agar mudah dipahami oleh penilai atau observer, hal yang perlu diperbaiki yakni keruntutan dan sistematis.
- b) Kalimat instrumen di dalam instrumen tidak boleh berisi dua perilaku sekaligus. Seperti pada kalimat pernyataan “..... dan”.

Setelah dilakukan perbaikan maka instrumen penelitian dikatakan valid dan layak sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam uji kelayakan dan uji efektifitas dalam penelitian ini.

2) Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi pada bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural adalah Ibu Dra. Lusila Andriani Purwastuti, M. Hum yang merupakan dosen dari Jurusan Filsafat Sosiologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki bidang keahlian pada pendidikan karakter, pendidikan pancasila dan pendidikan wawasan kebangsaan. Validasi dilakukan selama 4 kali sampai dikatakan layak untuk diujicobakan. Validasi tersebut dilakukan pada 15 Februari 2019. Hasil penilaian yang sudah divalidasi selanjutnya dikonversi dengan penilaian kelayakan buku bergambar sebagai bahan ajar. Hasil konversi kelayakan produk oleh ahli materi sebagai berikut:

Tabel 21. Konversi skor total kelayakan produk

No.	Rentang Skor	Rerata Skor	Kategori
1.	$X > Mi + 1,8 Sbi$	$X > 4,21$	Sangat Layak
2.	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	$3,40 < X \leq 4,21$	Layak
3.	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	$2,60 < X \leq 3,40$	Cukup Layak
4.	$Mi + 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	$1,80 < X \leq 2,60$	Kurang Layak
5.	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	$\leq 1,89$	Sangat Kurang Layak

Konversi skor total kelayakan produk oleh ahli materi yang dipaparkan di atas digunakan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural untuk menstimulasi karakter cinta tanah air dari ahli materi. Pengembangan oleh ahli materi dikatakan layak apabila minimal masuk dalam katagori “Layak”. Berdasarkan tabel di atas, kriteria “Layak” berkisar antara 3,4 sampai atau

sama dengan 4,2. Apabila skor yang diperoleh dari ahli materi belum memenuhi kriteria “Layak”, maka perlu dilakukan revisi produk sampai dapat dinyatakan layak oleh ahli materi sebagai berikut.

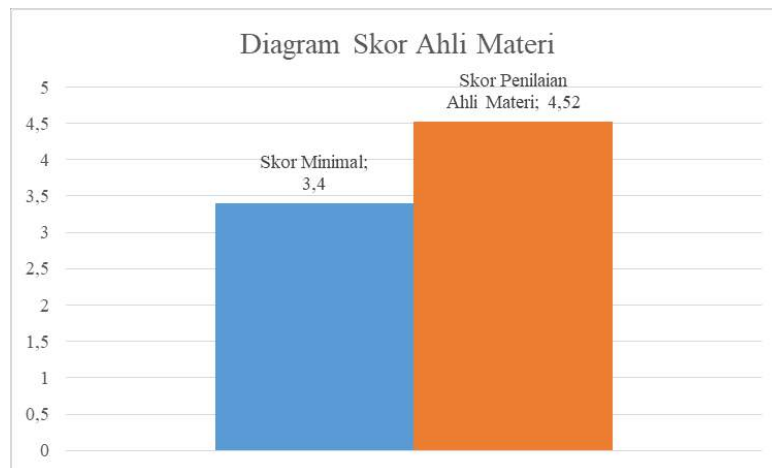


Diagram 1. Hasil Skor Penilaian Ahli Materi

Berdasarkan diagram di atas, hasil perolehan skor dari ahli materi yaitu 4,52. Skor tersebut melampaui kriteria “Sangat Layak” yang berada pada lebih dari 3,4. Dengan demikian, skor yang diperoleh dari ahli materi dapat dikategorikan sangat layak.

Validasi ahli materi ini digunakan untuk mengukur kelayakan produk yang dikembangkan dari aspek materi. Adanya masukan dan saran dari ahli materi digunakan untuk memperbaiki pengembangan produk sebelum diuji coba ke lapangan awal. Penilaian oleh ahli materi terhadap produk yang dikembangkan melalui penilaian tertulis berupa skala penilaian. Selain itu, diskusi juga dilakukan untuk mengetahui masukan dan saran dari ahli materi. Hasil peneilaian oleh ahli materi sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Penilaian Ahli Materi

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Pendahuluan	4,78	Sangat Layak
2	Pembelajaran	4,50	Sangat Layak
3	Muatan Isi	4,41	Sangat Layak
4	Muatan Aktivitas	4,33	Sangat Layak
5	Bahasa	4,50	Sangat Layak
6	Fasilitasi Cinta Tanah Air	4,4	Sangat Layak
7	Kebermanfaatan	4,8	Sangat Layak
Rata-rata		4,52	Sangat Layak

Hasil penilaian produk bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural untuk stimulai karakter cinta tanah air berdasarkan aspek materi secara keseluruhan mendapat rata- rata skor 4,52. Rata- rata skor tersebut dikonversikan mendapat kategori “Sangat Layak”. Terdapat 7 indikator dalam aspek materi, yakni 1) Pendahuluaan yang mendapat rata- rata skor 4,78 dengan kriteria “Sangat layak”, 2) Pembelajaran yang mendapat rata- rata skor 4,50 “Sangat layak”, 3) Muatan Isi yang mendapat rata- rata skor 4,41 “Sangat layak” , 4) Muatan aktivitas yang mendapat rata- rata skor 4,33 “Sangat layak” 5) Bahasa yang mendapat rata- rata skor 4,50 “Sangat layak”, 6) Fasilitasi cinta tanah air yang mendapat rata- rata skor 4,40 “Sangat layak” dan 7) Kebermanfaatan yang mendapat rata- rata skor 4,8 “Sangat layak”.

Berdasarkan penilaian oleh ahli materi, bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural dinyatakan layak digunakan dalam uji coba awal pada pembelajaran di TK Kelompok B pada tema Tanah Airku

dengan revisi sesuai saran. Saran yang diberikan oleh ahli materi sebagai berikut:

- a) Lembar aktivitas bercerita terdapat gambar anak yang mengenakan pakaian yang menyimbolkan agama, lebih didetailkan apa yang membedakan dan perlu diperhatikan anak yang mengenakan pakaian santa claus lebih baik untuk dihilangkan.
- b) Rencana Pembelajaran dalam Buku Panduan lebih dikonkritkan skenarionya antara kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.
- c) Masukan untuk penilaian pada perilaku cinta tanah air untuk lebih dikaji antara pengetahuan kognitif, rasa dan perilaku.
- d) Urutan materi untuk diruntutkan.
- e) Langkah penggunaan buku lebih diperjelas agar pengguna ketika menggunakan buku bergambar tersebut bisa mudah dan fleksibel.
- f) Memperhatikan kompetensi dasar dan dicantumkan dengan jelas pada buku panduan karena hal tersebut sebagai acuan guru untuk membuat program pembelajaran.

3) Validasi Ahli Media

Validasi ahli media pada bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural adalah Ibu Isniatun Munawaroh, M.Pd yang merupakan dosen dari Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri

Yogyakarta yang memiliki bidang keahlian Desain Pesan Pembelajaran. Validasi dilakukan selama 4 kali sampai dikatakan layak untuk diujicobakan. Validasi tersebut dilakukan pada 15 Februari 2019, 22 Februari 2019, 1 Maret 2019 dan 5 Maret 2019. Hasil penilaian yang sudah divalidasi selanjutnya dikonversi dengan penilaian kelayakan buku bergambar sebagai bahan ajar. Hasil konversi kelayakan produk oleh ahli media sebagai berikut:

Tabel 23. Konversi skor total kelayakan produk Ahli Media

No.	Rentang Skor	Rerata Skor	Kategori
1.	$X > Mi + 1,8 Sbi$	$X > 4,21$	Sangat Layak
2.	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	$3,40 < X \leq 4,21$	Layak
3.	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	$2,60 < X \leq 3,40$	Cukup Layak
4.	$Mi + 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	$1,80 < X \leq 2,60$	Kurang Layak
5.	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	$\leq 1,89$	Sangat Kurang Layak

Konversi skor total kelayakan produk oleh ahli media yang dipaparkan di atas digunakan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural untuk menstimulasi karakter cinta tanah air dari aspek media. Pengembangan oleh ahli media dikatakan layak apabila minimal masuk dalam katagori “Layak”. Berdasarkan tabel di atas, kriteria “Layak” berkisar antara 3,4 sampai atau sama dengan 4,2. Apabila skor yang diperoleh dari ahli mediabelum memenuhi kriteria “Layak”, maka perlu dilakukan revisi produk sampai dapat dinyatakan layak oleh ahli media sebagai berikut.

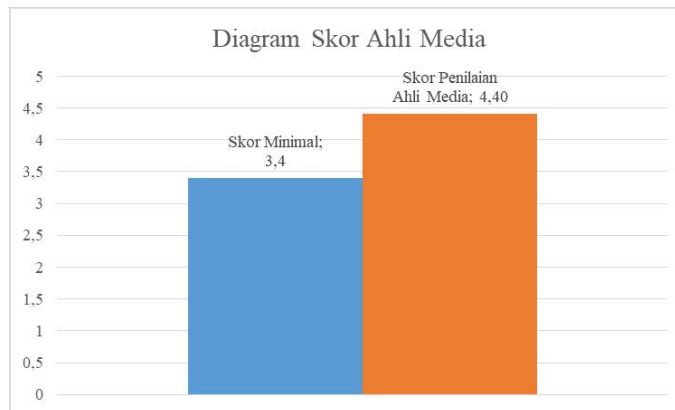


Diagram 2. Hasil Skor Penilaian Ahli Media

Berdasarkan diagram di atas, hasil perolahan skor dari ahli media yaitu 4,40. Skor tersebut melampaui kriteria “Layak” yang berada pada kisaran 3,4 sampai atau sama dengan 4,2. Dengan demikian, skor yang diperoleh dari ahli media dapat dikategorikan sangat layak.

Validasi ahli media ini digunakan untuk mengukur kelayakan produk yang dikembangkan. Adanya masukan dan saran dari ahli media digunakan untuk memperbaiki pengembangan produk sebelum diuji coba ke lapangan awal. Penilaian oleh ahli media terhadap produk yang dikembangkan melalui penilaian tertulis berupa skala peilaian. Selain itu, diskusi juga dilakukan untuk mengetahui masukan dan saran dari ahli media. Hasil peneilaian oleh ahli media sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Penilaian Ahli Media

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Kegrafikkan	4,21	Sangat Layak
2	Penyajian	4,67	Sangat Layak
3	Pemanfaatan	4,54	Sangat Layak
4	Konsistensi	4,50	Sangat Layak
5	Bahasa	4,25	Sangat Layak
Rata-rata		4,40	Sangat Layak

Hasil penilaian produk bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural untuk stimulai katakter cinta tanah air berdasarkan aspek media secara keseluruhan mendapat rata- rata skor 4,40. Rata- rata skor tersebut dikonversikan mendapat kategori “Sangat Layak”. Terdapat 5 indikator dalam aspek media, yakni 1) Kegrafikkan yang mendapat rata- rata skor 4,21 dengan kriteria “Sangat layak”, 2) Penyajian yang mendapat rata- rata skor 4,67 dengan kriteria “Sangat layak”, 3) Pemanfaatan yang mendapat rata- rata skor 4,54 dengan kriteria “Sangat layak”, 4) Konsistensi yang mendapat rata- rata skor 4,50 dengan kriteria “Sangat layak” dan 5) Bahasa yang mendapat rata- rata skor 4,25 dengan kriteria “Sangat layak”

Berdasarkan penilaian oleh ahli media, bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural dinyatakan layak digunakan dalam uji coba lapangan pada pembelajaran di TK Kelompok B pada tema Tanah Airku dengan revisi sesuai saran. Saran yang diberikan oleh ahli media sebagai berikut.

Tabel 25. Daftar Masukan dari Ahli Media

No	Aspek
1	Kegrafikkan
	<p>a. Awal cetak ukuran buku A5, agar diubah menjadi lebih besar agar ketika digunakan oleh guru dalam memperlihatkan gambar dapat terlihat oleh anak dengan jelas.</p> <p>b. Kertas diperhatikan, ketika ada lembar aktivitas berarti kertas jangan yang licin.</p> <p>c. Desain Sampul</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Warna kontras tidak cocok untuk anak 2) Kesan baju anak terlihat seperti anak SD 3) Wajah karakter cici, muka terlalu dewasa 4) Semua karakter dilihat dari fisik kurang terlihat seperti anak-anak TK <p>d. Layout</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Layout terlalu penuh, anak perlu melihat detail setiap gambar, kalau gambar terlalu kecil anak tidak tertarik untuk melihat dan tidak detail melihat gambar. 2) Usahakan dalam setiap halaman tidak terlalu banyak tulisan 3) Ruang spasi tidak memiliki proporsi yang baik <p>e. Pengorganisasian tata letak, simbol, lambang dan gambar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pelabelan judul dalam setiap materi diperjelas 2) Halaman pemisah topik diilustrasikan dengan mudah 3) Lambang untuk melakukan aktivitas disimbolkan dengan gambar agar anak mudah mencari konsep 4) Apabila menggunakan tulisan, tulisan diletakkan di bawah gambar, gambar ada ditengah dan sediakan sisi kanan-kiri 5) Simbol bercerita, berdiskusi, praktik, mengelompokkan, menjodohkan, tanya aku belum jelas dan belum menggambarkan aktivitas yang akan dilakukan. 6) Simbol setiap aktivitas yang menggambarkan aktivitas untuk mempermudah anak menggunakan <p>f. Huruf</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk anak menggunakan huruf yang sederhana, huruf dengan jenis tanpa ekor atau dinamakan dengan jenis huruf san serif 2) Huruf harus konsisten <p>g. Gambar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Gambar menjadi muatan utama jadi perbanyak gambar 2) Konsisten gambar menggunakan kartun atau gambar asli 3) Gambar dengan ukuran resolusi tinggi sehingga ketika diperbesar tidak pecah

	<p>h. Warna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pewarnaan tidak cocok dengan anak 2) Menggunakan warna analog, warna yang tidak bersebrangan dalam lingkaran warna dan warna yang cerah.
2	Penyajian
	<ol style="list-style-type: none"> a. Ditambahkan judul per topik dan per materi b. Isi buku diperhatikan keruntutan, Pendahuluan-Isi Materi-Aktivitas-Penilaian per topik c. Nama aktivitas disimbolkan dengan gambar d. pemberian contoh dalam setiap aktivitas e. Layout pada lembar aktivitas jangan penuh, ada ruang kosong dalam kertas untuk anak mengerjakan dengan leluasa f. Lembar Aktivitas Susunan aktivitas per topik, bukan dipisahkan setelah semua topik selesai.
3	Pemanfaatan
	Aktivitas ditambah karena anak TK belajar sambil beraktivitas
4	Konsistensi
	Perhatikan konsistensi layout, jenis huruf jangan bergonta ganti, ukuran huruf disesuaikan mana judul, perintah, dll, background, warna, spasi dan format halaman.
5	Bahasa
	<ol style="list-style-type: none"> a. Perhatikan bahasa, kurangi kata “yaaa” b. Simbol “-“ anak rancu c. Kurangi tulisan perintah sebisa mungkin, lebih diperluas <p>Pada lembar aktivitas menulis, diperhatikan perkembangan anak apakah sudah sampai pada tahap menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> d. Mengurangi banyak tulisan disetiap halaman <p>Gambar menjadi muatan utama dalam memvisualisasikan gambar</p>

Adapun perbaikan dari buku bergambar sesuai dengan saran dari ahli media sebagai berikut:

- a) Buku dicetak dengan Cover kertas Ivory 260 gr, isi dengan kertas HVS 100gr warna bolak balik dengan ukuran A4 binding dengan binding spiral untuk anak dicetak dengan ukuran A5 dengan binding staples

- b) Karakter tokoh dengan menambah aksen merah pada pipi anak, jilbab ada tali pada karakter Anisa, merubah bentuk muka pada Cici, serta kesan muka agar terlihat lebih anak- anak.
- c) Perubahan warna seragam anak dengan menggunakan warna analog dengan memilih warna mustard dan orange.
- d) Perubahan warna latar belakang menggunakan warna analog
- e) Tulisan lebih mudah dilihat
- f) Layout Isi: Peletakkan gambar ditengah, 1 gambar 1 halaman dengan sisi kiri dan kanan terdapat sisi kosong, mengurangi tulisan, judul di letakkan di sebelah kiri, nama informasi gambar di sebelah kanan atas, tokoh di bawah sebelah kiri, tulisan cerita atau penjelas gambar berada di bawah gambar posisi center



Gambar 18. Revisi Layout Isi Buku

- g) Penggunaan huruf jenis san serif dengan nama coolvetica rg ukuran 22 berwarna hitam, berikut huruf San Serif: Coolvetica Rg:

Agama

Gambar 19. Revisi Jenis Huruf

h) Gambar lebih banyak dalam 1 halaman dengan ukuran besar, jenis gambar menggunakan gambar kartun. Berikut contoh gambar yang terdapat dalam buku:



Gambar 20. Revisi Gambar dalam Buku

i) Penggunaan warna analog dengan perpaduan 4 warna dalam buku, empat warna tersebut yakni:



Gambar 21. Revisi Penggunaan Warna

j) Pelabelan judul, tata letak judul pada halaman Pemisah Topik, Judul Materi, Judul Aktivitas, simbol aktivitas. Berikut hasil perbaikan pelabelan judul berikut:



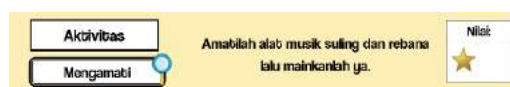
Gambar 22. Revisi Pelabelan Judul Halaman Penyekat



Gambar 23. Revisi Pelabelan Materi Pengetahuan Keragaman



Gambar 24. Revisi Pelabelan Materi Pengetahuan Nilai



Gambar 25. Revisi Pelabelan Lembar Aktivitas



Gambar 26. Revisi Simbol Aktivitas pada Lembar Aktivitas

B. Hasil Uji Coba Produk

Hasil uji coba produk bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural berdasarkan hasil angket skala respon guru dan observasi respon anak pada tahap uji coba lapangan lapangan awal dan uji coba lapangan utama. Efektivitas buku bergambar diukur melalui observasi perilaku cinta tanah air pada uji coba lapangan operasional. Berikut hasil uji coba produk buku bergambar berbasis multikultural:

1. Hasil Uji Lapangan Awal

Tahap ini dilakukan setelah produk selesai divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Uji coba lapangan awal dalam penelitian ini dilakukan pada 18 Maret 2019 hingga 26 Maret 2019 di 3 sekolah Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kasihan Bantul, objek dan subjek dalam uji coba lapangan awal tersebut yakni:

Tabel 26. Subjek dan Objek dalam Uji Coba Lapangan Awal

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Subyek Guru	Subyek Anak
1	TK Madukismo	Padokan, Titronirmolo, Kasihan, Bantul	3 guru	5 anak
2	TK PKK 18 Harapan Bangsa	Sembungan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul	3 Guru	5 anak
3	TK Kuncup Mekar	Padokan Lor, Tirtonirmolo Kasihan, Bantul	3 Guru	5 anak
Jumlah	3 sekolah		9 guru	15 anak

Pada tahap ini, anak dan guru mencoba langsung buku bergambar berbasis multikultural, langkah penelitian ini, peneliti datang ke sekolah dan menyampaikan tujuan kemudian memberikan buku bergambar berbasis multikultural untuk dipelajari dan di amati oleh guru. Guru kemudian memberikan respon terhadap buku bergambar ke dalam angket yang telah diberikan dalam waktu tidak lebih dari 3 hari. Skala respon ini digunakan untuk mengetahui pendapat, saran, dan masukan mengenai produk bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural dari segi pembelajar, hal ini adalah guru sebagai pendidik. Hari berikutnya salah satu guru mencobakan kepada 5 anak TK Kelompok B di masing- masing sekolah untuk diamati bagaimana respon

anak ketika pembelajaran menggunakan buku tersebut, hasil respon diamati dan diberi penilaian pada *checklist* lembar observasi respon anak oleh peneliti dan guru. Hasil penilaian yang sudah divalidasi selanjutnya dikonversi dengan penilaian kelayakan buku bergambar sebagai bahan ajar. Hasil konversi respon guru dan respon anak sebagai berikut:

Tabel 27. Konversi skor Angket Respon Guru

Rata- rata Skor	Klasifikasi
3,50-4,00	Sangat Layak
3,01-3,49	Layak
2,01-3,00	Kurang Layak
1,01-2,00	Tidak Layak

Tabel 28. Konversi skor Angket Respon Anak

Presentase	Kriteria
0 - 20 %	Sangat Tidak Layak
21 – 40 %	Tidak Layak
41 – 60 %	Cukup Layak
61 – 80 %	Layak
81 – 100 %	Sangat Layak

a. Data Hasil Respon Guru

Hasil respon guru digunakan untuk mengetahui tanggapan dan masukan terhadap bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural. Guru yang terlibat mengisi skala respon pada tahap ini adalah guru kelompok B di 3 sekolah di kecamatan Kasihan sebanyak 9 guru. Skala respon guru mencakup indikator tampilan, penyajian, kebahasaan dan manfaat. Data skala respon guru dalam tahap uji coba lapangan awal sebagai berikut.

Tabel 29. Hasil Respon Guru Uji Coba Lapangan Awal

No	Indikator	$\sum x$	X	Kategori
1	Tampilan	187	3,46	Layak
2	Penyajian	152	3,42	Layak
3	Kebahasaan	110	3,06	Layak
4	Manfaat	179	3,31	Layak
Jumlah		670	3,33	Layak

Berdasarkan hasil skala respon guru pada tahap uji coba awal, dapat diketahui bahwa indikator tampilan bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural mendapat skor 187 dan termasuk kategori “Layak”. Indikator penyajian mendapat skor 152 dan termasuk dalam kategori “Layak”. Indikator kebahasaan mendapat skor 110 dan termasuk kategori “Layak”. Indikator manfaat mendapat skor 179 dan termasuk kategori “Layak”. Berikut disajikan diagram hasil angket respon guru pada tahap uji coba awal.

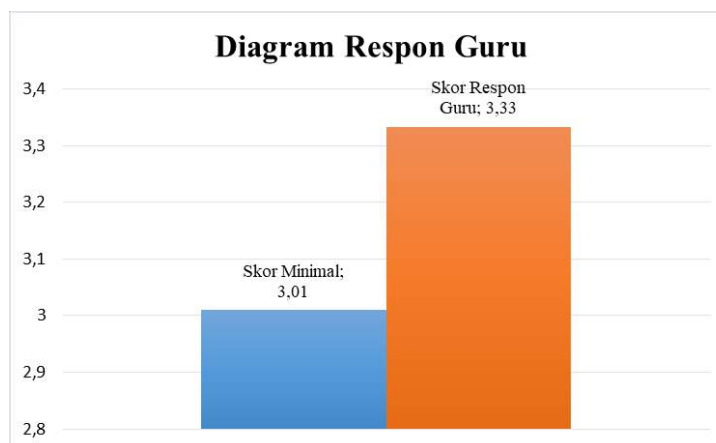


Diagram 3. Hasil Angket Respon Guru pada Tahap Uji Coba Awal

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa total skor skala respon guru yaitu 3,33. Dengan demikian, rata-rata skor tersebut sudah melampaui

rata- rata skoe minimal yaitu 3,01. Dapat disimpulkan bahwa buku bergambar berbasis multikultural dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Ada masukan dari guru guna untuk menyempurnakan produk buku bergambar berbasis multikultural, diantaranya yakni:

- 1) Penggunaan kalimat “Yaa” dalam kalimat perintah bisa dipertimbangkan untuk dihilangkan.
- 2) Kontribusi warna dalam sampul kurang berwarna, bisa diperbaiki dengan warna yang lebih beragam.
- 3) Perlu memperhatikan ukuran huruf, ada beberapa huruf yang ukurannya sulit terlihat untuk anak.
- 4) Untuk gambar dalam keragaman tanaman (buah) perlu diperhatikan karena ada beberapa gambar yang belum tampak jelas.

b. Data Hasil Respon Anak

Hasil respon anak didapat melalui observasi yang digunakan untuk mengetahui tanggapan dan masukan terhadap buku bergambar berbasis multikultural. Anak yang terlibat dalam observasi skala respon pada tahap ini adalah 15 anak kelompok B di 3 sekolah di kecamatan Kasihan, masing-masing sekolah dipilih secara acak 5 anak. Skala respon anak mencakup indikator tampilan, penyajian, kebahasaan dan manfaat. Data skala respon anak dalam tahap uji coba lapangan awal sebagai berikut.

Tabel 30. Hasil Respon Anak Uji Coba Lapangan Awal

No	Indikator	$\sum x$	%	Kategori
1	Tampilan	104	87%	Sangat Layak
2	Penyajian	107	89%	Sangat Layak
3	Kebahasaan	96	80%	Sangat Layak
4	Manfaat	107	89%	Sangat Layak
Jumlah		414	86%	Sanagt Layak

Berdasarkan hasil skala respon anak pada tahap uji coba awal, dapat diketahui bahwa indikator tampilan bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural mendapat persentase 87% dan termasuk kategori “Sangat Layak”. Indikator penyajian mendapat persentase 89% dan termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Indikator kebahasaan mendapat skor 96 dan termasuk kategori “Layak”. Indikator manfaar mendapat skor 107 dan termasuk kategori “Sangat Layak”. Berikut disajikan diagram hasil angket respon anak pada tahap uji coba awal.

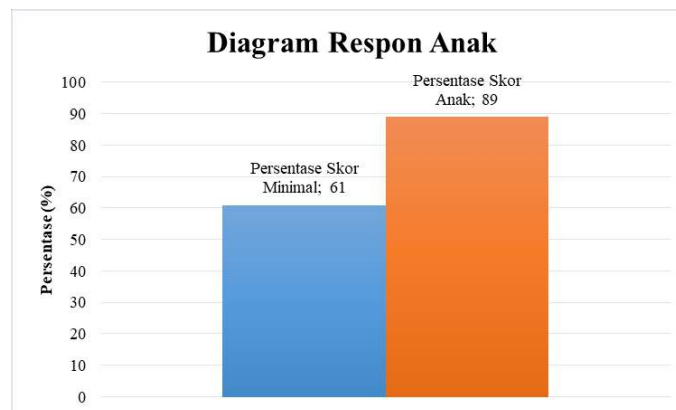


Diagram 4. Hasil Observasi Respon Anak pada Tahap Uji Coba Awal

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa total skor observasi respon anak yaitu 414 dengan persentase 86 %. Dengan demikian, persentase skor tersebut sudah melampaui persentase skol minimal minimal yakni 61 %.

Dapat disimpulkan bahwa buku bergambar berbasis multikultural dapat digunakan anak usia 5-6 tahun yakni anak TK kelompok B dalam pembelajaran. Adapun catatan dan masukan dari observer selama proses pengamatan anak dalam menggunakan buku bergambar guna untuk menyempurnakan produk buku bergambar berbasis multikultural, diantaranya yakni:

- 1) Kertas yang digunakan lebih tebal, terlalu tipis ketika digunakan anak akan mudah terlipat dan lepek.
- 2) Ada beberapa lembar aktivitas yang monoton diulang bisa dikurangi.

2. Hasil Uji Coba Lapangan Utama

Tahap ini dilakukan setelah revisi dari masukan pada uji coba lapangan awal. Uji coba lapangan utama dalam penelitian ini dilakukan pada 25 Maret 2019 hingga 29 Maret 2019 di 3 sekolah Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kasihan Bantul, objek dan subjek dalam uji coba lapangan awal tersebut yakni:

Tabel 31. Subyek dan Objek Uji Coba Lapangan Utama

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Subyek Guru	Subyek Anak
1	TK Indriyasana	Jogonalan, Titronirmolo, Kasihan, Bantul	3 guru	5 anak
2	TK PKK Tunas Mekar	Mrisi, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul	3 Guru	5 anak
3	TK Pertiwi 55	Beton, Tirtonirmolo Kasihan, Bantul	3 Guru	5 anak
4	TK Pertiwi 20	Gendeng, Tirtonirmolo Kasihan, Bantul	3 Guru	5 anak
5	TK Vidyamartani	Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul	3 Guru	5 anak
6	TK Karangjati	Karangjati, Tamantirto, Kasihan, Bantul	3 guru	5 anak
Jumlah	6 sekolah		18 guru	30 anak

Pada tahap ini, anak dan guru mencoba langsung buku bergambar berbasis multikultural, langkah penelitian ini, peneliti datang ke sekolah dan menyampaikan maksud kemudian memberikan buku bergambar berbasis multikultural untuk dipelajari dan di amati oleh guru kemudian memberikan respon ke dalam angket yang telah diberikan dalam waktu 1 hari. Skala respon ini digunakan untuk mengetahui pendapat, saran, dan masukan mengenai produk bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural. Hari berikutnya salah satu guru mencobakan kepada 5 anak TK Kelompok B di masing- masing sekolah untuk diamati bagaimana respon anak ketika pembelajaran menggunakan buku tersebut, hasil respon diamati dan diberi penilaian pada checklist lembar observasi respon anak oleh peneliti atau guru. Hasil angket respon selanjutnya dikonversi dengan penilaian kelayakan buku bergambar sebagai bahan ajar. Hasil konversi respon guru dan respon anak sebagai berikut:

Tabel 32. Konversi skor Angket Respon Guru

Rata- rata Skor	Klasifikasi
3,50-4,00	Sangat Layak
3,01-3,49	Layak
2,01-3,00	Kurang Layak
1,01-2,00	Tidak Layak

Tabel 33. Konversi skor Observasi Respon Anak

Presentase	Kriteria
0 - 20 %	Sangat Tidak Layak
21 – 40 %	Tidak Layak
41 – 60 %	Cukup Layak
61 – 80 %	Layak
81 – 100 %	Sangat Layak

a. Data Hasil Respon Guru

Hasil respon guru digunakan untuk mengetahui tanggapan dan masukan terhadap bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural. Guru yang terlibat mengisi skala respon pada tahap ini adalah guru kelompok B di 6 sekolah di kecamatan Kasihan sebanyak 18 guru. Angket respon guru mencakup indikator tampilan, penyajian, kebahasaan dan manfaat. Hasil data angket respon guru dalam tahap uji coba lapangan utama sebagai berikut.

Tabel 34. Hasil Respon Guru pada Uji Coba Lapangan Utama

No	Indikator	$\sum x$	X	Kategori
1	Tampilan	367	3,40	Layak
2	Penyajian	317	3,52	Sangat Layak
3	Kebahasaan	248	3,44	Layak
4	Manfaat	393	3,64	Sangat Layak
Jumlah		1325	3,51	Sangat Layak

Berdasarkan hasil skala respon guru pada tahap uji coba awal, dapat diketahui bahwa indikator tampilan bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural mendapat rata- rata skor 3,40 dan termasuk kategori “Layak”. Indikator penyajian mendapat rata- rata skor 3,52 dan termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Indikator kebahasaan mendapat rata- rata skor 3,44 dan termasuk kategori “Layak”. Indikator manfaat mendapat skor 3,64 dan termasuk kategori “Sangat Layak”. Berikut disajikan diagram hasil angket respon guru pada tahap uji coba lapangan utama.

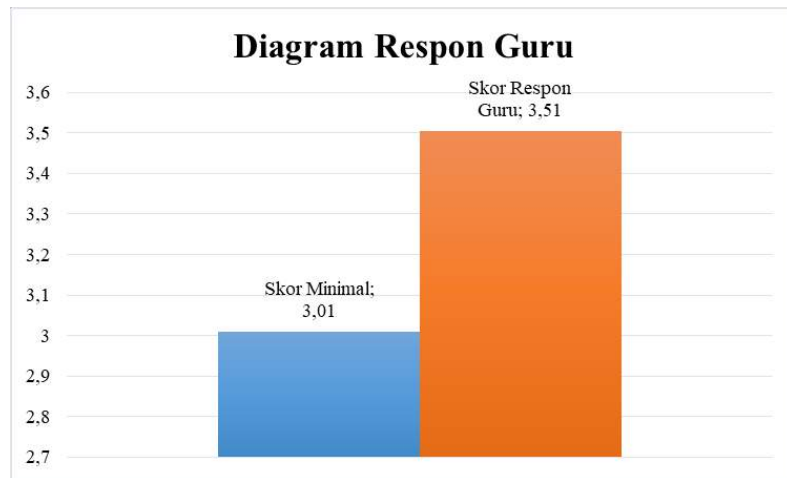


Diagram 5. Hasil Respon Guru pada Tahap Uji Coba Lapangan Utama

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa total skor angket respon guru yaitu 3,51. Dengan demikian, rata- rata skor tersebut sudah melampaui rata- rata skor minimal yaitu 3,01. Dapat disimpulkan bahwa buku bergambar berbasis multikultural layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Data Hasil Respon Anak

Hasil respon anak didapat melalui observasi yang digunakan untuk mengetahui tanggapan dan masukan terhadap buku bergambar berbasis multikultural. Anak yang terlibat dalam observasi untuk mengetahui respon terhadap buku bergambar pada tahap ini adalah 30 anak kelompok B di 6 sekolah di kecamatan Kasihan, masing- masing sekolah dipilih secara acak 5 anak. Lembar respon anak mencakup indikator tampilan, penyajian, kebahasaan dan manfaat. Hasil data skala respon anak dalam tahap uji coba lapangan utama sebagai berikut.

Tabel 35. Hasil Respon Anak Uji Coba Lapangan Utama

No	Indikator	$\sum x$	%	Kategori
1	Tampilan	223	93%	Sangat Layak
2	Penyajian	214	89%	Sanagt Layak
3	Kebahasaan	214	89%	Sangat Layak
4	Manfaat	219	91%	Sangat Layak
Jumlah		870	91%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil skala respon anak pada tahap uji coba awal, dapat diketahui bahwa indikator tampilan bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural mendapat persentase 87% dan termasuk kategori “Sangat Layak”. Indikator penyajian mendapat persentase 89% dan termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Indikator kebahasaan mendapat skor 96 dan termasuk kategori “Layak”. Indikator manfaar mendapat skor 107 dan termasuk kategori “Sangat Layak”. Berikut disajikan diagram hasil angket respon anak pada tahap uji coba awal.

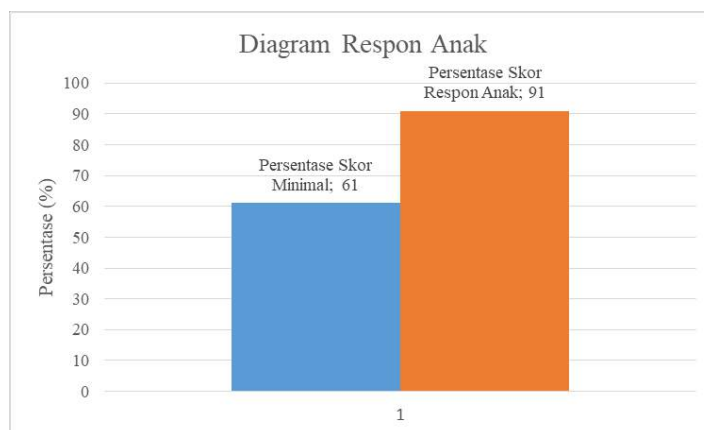


Diagram 6. Hasil Observasi Respon Anak pada Tahap Uji Coba Awal

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa total skor skala respon anak yaitu 870 dengan persentase 91 %. Dengan demikian, persentase skor

tersebut sudah melampaui persentase skor minimal minimal yakni 61 %. Dapat disimpulkan bahwa buku bergambar berbasis multikultural dapat digunakan anak usia 5-6 tahun yakni anak TK kelompok B dalam pembelajaran.

3. Hasil Uji Coba Operasional

Tahap uji coba operasional dilaksanakan setelah produk buku bergambar berbasis multikultural melewati beberapa tahap revisi. Perbaikan dilaksanakan untuk memperbaiki buku bergambar agar dapat digunakan dengan layak dalam proses pembelajaran pada tahap uji coba operasional. Uji coba operasional yang dilakukan melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas eksperimen dilaksanakan di kelas kelompok B TK Bina Putera dengan jumlah anak sebanyak 28 anak. Stimulasi karakter cinta tanah air pada pembelajaran tema “Tanah Airku” menggunakan bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural yang dikembangkan. Buku bergambar ini didesain sedemikian rupa sehingga didalamnya mengandung unsur- unsur untuk menstimulasi karakter cinta tanah air.

Kelas kontrol dilaksanakan di TK Kartini. Jumlah siswa di kelas kontrol adalah 28 anak, proses stimulasi di kelas kontrol dilaksanakan tanpa menggunakan bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural. Dengan demikian, proses stimulasi di kelas kontrol dilaksanakan seperti biasa menggunakan gambar printout dan LKA dengan materi tentang Tanah Air yang terbatas.

Uji coba operasional dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan dari produk yang dikembangkan dalam kaitannya untuk menstimulasi karakter cinta tanah air. Data uji coba operasional melalui observasi. Observasi perilaku cinta tanah air dilakukan dengan memberikan pre test dan post tes di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Pretest dilakukan untuk melihat perilaku cinta tanah air anak. Pada proses ini peneliti dibantu oleh guru kelas masing- masing kelompok. Proses pre-test peilaian perilaku cinta tanah air anak dilakukan dengan cara pengamatan selama proses pembelajaran dengan dibantu oleh guru kelas yang lebih memahami karakter masing- masing anak. Sedangkan post tes dilakukan untuk mengetahui perilaku cinta tanah air menggunakan bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural maupun yang tidak menggunakan produk yang dikembangkan tersebut. Data pre test dan post test diperoleh melalui hasil observasi perilaku karakter cinta tanah air. Data hasil bservasi pre test dan post tets dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 36. Data nilai Pre Test dan Post Test Perilaku Cinta Tanah Air

No	Kelas	Nilai Rata- rata		Gain	Kriteria
		Pre Test	Post Test		
1	Kontrol	30,21	33,68	0,1	Rendah
2	Eksperimen	30,68	59,21	0,7	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, nilai observasi rata- rata pretest perilaku cinta tanah air pada anak di kelas kontrol yakni 30,21. Selanjutnya dengan melaksanakan proses stimulasi pada tema pembelajaran Tanah Air. Setelah itu

dilakukan post test melalui observasi dan hasil observasi memperoleh rata- rata 33,68. Hasil observasi selama pretest dan post test di kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 3, 47 dengan gain sebesar 0,1. Peningkatan tersebut termasuk dalam kriteria rendah.

Hasil observasi rata- rata pretest perilaku cinta tanah air anak pada kelas eksperimen yaitu 30,68. Selanjutnya, dilaksanakan proses stimulasi dalam pembelajaran tema tanah air dengan menggunakan bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural, setelah itu, dilakukan post tes dan hasil observasi menunjukkan nilai rata- rata sebesar 59,21. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku cinta tanah air anak pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 28,53 dengan gain sebesar 0,7 dan termasuk dalam kriteria sedang. Hasil pre test dan post test kelas kontrol dan eksperimen ditunjukkan pada diagram sebagai berikut.

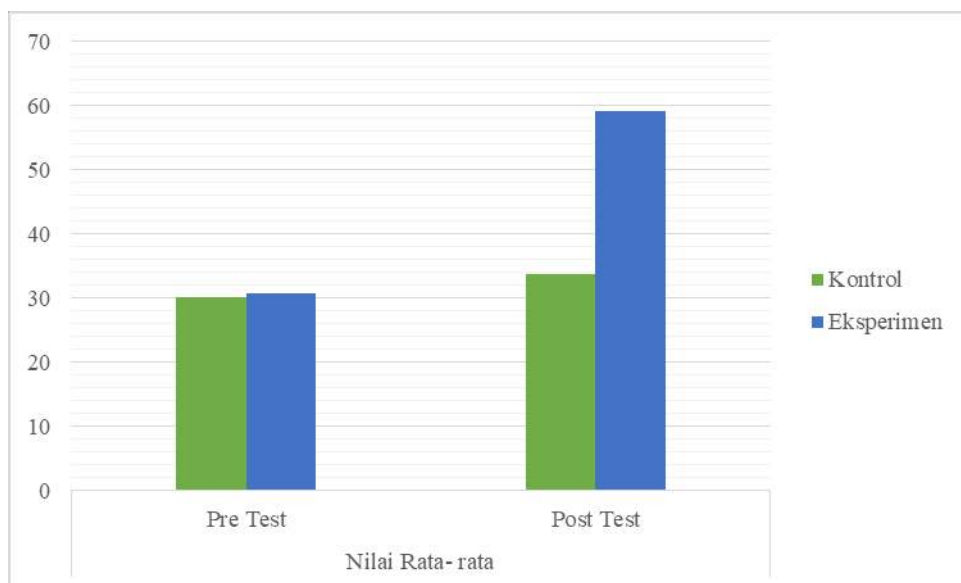


Diagram 7. Hasil Observasi Pre Test dan Post Test Perilaku Cinta Tanah Air

Diagram tersebut menunjukkan paparan hasil observasi pretest dan post test perilaku cinta tanah air anak pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan nilai eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Peningkatan nilai rata-rata di kelas eksperimen sebesar 28,53 dengan gain sebesar 0,7. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku cinta tanah air pada kelas eksperimen meningkat dengan signifikan dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural dapat dinyatakan efektif untuk menstimulasi perilaku cinta tanah air anak usia 5-6 tahun dengan tingkat keefektifan sedang.

4. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Shapiro Wilk dikarenakan jumlah sampel di bawah 100 subjek. Berikut hasil perhitungan uji normalitas dengan Shapiro Wilk:

Tabel 37. Hasil Uji Normalitas Pretest Perilaku Cinta Tanah Air

		Shapiro-Wilk		
Kelompok		Statistic	df	Sig.
Nilai	Pre Eksperimen	,940	28	,108
	Pre Kontrol	,953	28	,237

Hasil perhitungan nilai uji normalitas pre test perilaku cinta tanah air sebesar 0,108 pada kelompok eksperimen dan 0,327 pada kelompok kontrol

masing- masing kelompok menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pretest pada aspek perilaku cinta tanah air baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol berdistribusi normal.

Tabel 38. Hasil Uji Normalitas Post Test Perilaku Cinta Tanah Air

		Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	df	Sig.
Nilai	Post Eksperimen	,958	28	,318
	Post Kontrol	,964	28	,421

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas post test pada perilaku cinta tanah air menunjukkan nilai sebesar 0,318 pada kelompok eksperimen dan 0,421 pada kelompok kontrol. Masing- masing kelompok menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan dari nilai- nilai di atas ($0,318 > 0,05$ dan $0,421 > 0,05$) maka data dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, langkah uji prasyarat selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas pada penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa kelompok- kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Berikut hasil perhitungan uji homogenitas pada masing- masing kelompok:

Tabel 39. Hasil Uji Homogenitas Pre-Test Perilaku Cinta Tanah Air

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pretest	Based on Mean	3,060	1	54	,086
	Based on Median	3,101	1	54	,084
	Based on Median and with adjusted df	3,101	1	48,748	,085
	Based on trimmed mean	3,011	1	54	,088

Berdasarkan tabel SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi aspek perilaku cinta tanah air adalah sebesar 0,86, dan nilai ini lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansi pada penelitian ini yaitu $0,86 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen.

Tabel 40. Hasil Uji Homogenitas Post Test Perilaku Cinta Tanah Air

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Posttest	Based on Mean	,831	1	54	,366
	Based on Median	,436	1	54	,512
	Based on Median and with adjusted df	,436	1	52,706	,512
	Based on trimmed mean	,690	1	54	,410

Hasil Uji Homogenitas Post-Test dengan menggunakan uji Levene Statistic menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,366 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu dengan nilai signifikansi sebesar $0,366 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

c. Uji T-Test Independent

Setelah uji prasyarat telah terpenuhi maka selanjutnya menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji t independen menggunakan bantuan SPSS 25 for Windows dengan uji independent sample t test. Uji t independent dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku cinta tanah air anak kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis dalam uji ini sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rerata perilaku cinta tanah air anak yang mengikuti aktivitas menggunakan Buku Bergambar berbasis multikultural dengan anak yang tanpa menggunakan Buku Bergambar berbasis multikultural.

H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan rerata perilaku cinta tanah air anak yang mengikuti aktivitas menggunakan Buku Bergambar berbasis multikultural dengan anak yang tanpa menggunakan Buku Bergambar berbasis multikultural.

Selanjutnya dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima apabila nilai $Sig > 0,05$ atau nilai thitung $< t_{tabel}$. H_0 ditolak apabila nilai $Sig < 0,05$ atau nilai thitung $> t_{tabel}$. Berikut hasil uji t independent perilaku cinta tanah air:

Tabel 41. Hasil Uji T Independent Pre Test

Independent Samples Test		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Belajar	Equal variances assumed	,878	,143	,928
	Equal variances not assumed	,878	,143	,928

Tabel 42. Hasil Uji T Independent Kelompok Post Test

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Belajar	Equal variances assumed	,000	25,536	1,095
	Equal variances not assumed	,000	25,536	1,095

Berdasarkan tabel di atas, data pre test menunjukkan nilai Sig. Lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima. Hal ini memiliki makna bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis antara anak yang menggunakan dan tidak menggunakan buku bergambar berbasis multikultural. Selanjutnya, data post test menunjukkan nilai sig lebih kecil dari 0,05 sehingga bahwa H0 ditolak. Hal ini memiliki makna bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku cinta tanah air anak yang menggunakan dan tidak menggunakan buku bergambar berbasis multikultural selama aktivitas pembelajaran.

d. Uji T Berpasangan

Uji-t berpasangan karakter cinta tanah air dilakukan menggunakan bantuan SPSS 25 for Windows dengan uji paired sample t test. Uji-t berpasangan dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan yang signifikan pada perilaku cinta tanah air amal sebelum dan sesudah menggunakan buku bergambar berbasis multikultural. Hipotesos dalam uji ini sebagai berikut:

H0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rerata karakter cinta tanah air anak sebelum dan sesudah mengikuti aktivitas menggunakan Buku Bergambar berbasis multikultural.

H1 = Terdapat perbedaan yang signifikan rerata karakter cinta tanah air anak sebelum dan sesudah mengikuti aktivitas menggunakan Buku Bergambar berbasis multikultural.

Selanjutnya diambil kesimpulan bahwa H0 diterima apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ atau nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. H0 ditolak apabila nilai $\text{Sig} < 0,05$ atau nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Hasil uji-t berpasangan perilaku cinta tanah air dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 43. Hasil Uji T Berpasangan Perilaku Cinta Tanah Air

Paired Samples Test					
		Paired Differences			
		95% Confidence Interval of			
		the Difference Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest - Posttest	-27,108	-33,850	27	,000

Hasil uji t sampel berpasangan pada aspek perilaku cinta tanah air menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Jika nilai $\text{sig} < 0,000$ maka H_0 ditolak, dan pada hasil nilai di atas diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan buku bergambar berbasis multikultural terhadap stimulasi perilaku cinta tanah air.

C. Revisi Produk

Bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural dikembangkan melalui perbaikan-perbaikan yang dilakukan terhadap pengembangan produk.

Perbaikan buku bergambar dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Tahap kedua dilakukan melalui uji coba lapangan awal. Tahap ketiga dilakukan melalui uji coba lapangan utama. Setelah melewati setiap tahapan kemudian dilakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan masukan dan saran.

1. Revisi Tahap Pertama oleh Ahli

Revisi pada tahap ini dilakukan setelah bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural dinilai oleh ahli media dan ahli materi. Saran dan masukan yang diberikan oleh ahli terkait dengan buku bergambar yang dikembangkan kemudian dijadikan bahan acuan dalam proses perbaikan buku bergambar. Revisi- revisi yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut.

a. Cover

Sebelum



Sesudah



Cover buku bergambar sebelumnya terdapat 6 karakter anak yang mana tampak terlihat seperti anak Sekolah Dasar. Setelah diberi masukan oleh ahli, selanjutnya diperbaiki dengan menambahkan aksesoris seperti pipi merah pada wajah anak, jilbab menggunakan tali, seragam sekolah yang berganti warna dengan motif batik disesuaikan dengan seragam anak Taman Kanak-kanak.

b. Halaman Penyekat

Sebelum



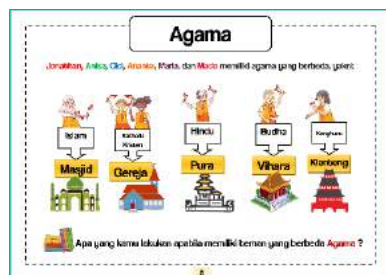
Sesudah



Warna latar pada halaman penyekat sebelumnya menggunakan gradasi warna kontras yang mana untuk anak usia dini tidak cocok. Setelah diberi masukan oleh ahli, ahli menyarankan untuk menggunakan warna- warna analog, selanjutnya diperbaiki pewarnaan latar dengan menggunakan warna bernama *peach* dan *egg nog*.

c. Lembar Materi

Sebelum



Sesudah





Tata letak isi sebelumnya terlalu penuh dan tidak ada ruang sehingga akan membuat anak lelah untuk melihat isi buku. Setelah diberi masukan oleh ahli, ahli menyarankan untuk meletakkan satu gambar dengan ukuran besar pada satu halaman. Penimalisaran tulisan pada satu halaman menjadi perbaikan untuk aspek lay out.

d. Lembar Aktivitas

Sebelum



Sesudah



Lembar aktivitas sebelumnya menggunakan layout yang belum rapi, simbolisasi aktivitas yang rancu serta kalimat perintah yang tidak baku. Setelah diberi masukan oleh ahli, ahli menyarankan untuk meletakkan kalimat perintah di atas satu deret dengan label “aktivitas” “nama aktivitas dan simbol” serta “Kotak Nilai”. Kalimat perintah dihilangkan untuk penggunaan tanda seru. Serta simbolisasi nama aktivitas, simbol aktivitas tersebut yakni:



2. Revisi Tahap Kedua

Revisi pada tahap kedua ini dilakukan setelah uji coba lapangan awal. Hasil masukan dan tanggapan dari guru dan anak saat uji coba lapangan awal digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan terhadap buku bergambar berbasis multikultural.

a. Ukuran Huruf

Sebelum

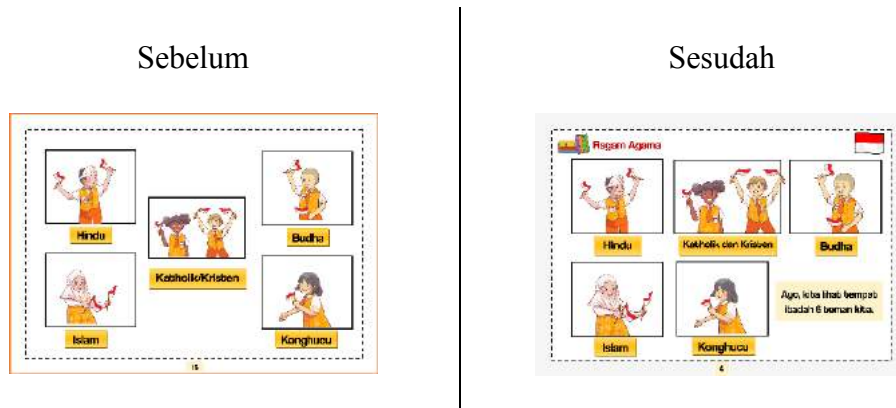


Sesudah



Ada beberapa ukuran huruf sebelumnya tampak kecil, guru menyarankan agar dapat diperbesar agar sekaligus tulisan- tulisan dalam buku tersebut dapat sebagai sarana membaca awal untuk anak. Setelah diberi masukan oleh guru, selanjutnya diperbaiki dengan membuat ukuran huruf di beberapa tulisan lebih besar agar anak dapat melihat dengan jelas.

b. Perkenalan agama dari karakter tokoh dalam buku



Pada lembar perkenalan agama dari masing-masing karakter sebelumnya hanya gambar dan nama agama, belum ada judul dan juga kesinambungan untuk apa maksud dari halaman tersebut ke halaman berikutnya. Setelah mendapat masukan dari guru, pada halaman tersebut ditambahkan judul dari halaman tersebut serta sebuah kotak berisi tulisan ajakan untuk beranjak berdiskusi ke halaman selanjutnya, yang mana kotak berisi tulisan tersebut dapat digunakan guru sebagai panduan untuk melanjutkan diskusi ke halaman berikutnya.

3. Revisi Tahap Ketiga

Revisi pada tahap ketiga ini dilakukan berdasarkan hasil uji coba lapangan utama. Analisis hasil uji coba lapangan utama menunjukkan bahwa sudah tidak ada hal yang perlu diperbaiki pada tahap ini, hanya saja terdapat masukan untuk membuat warna cover lebih terang.

Sebelum



Sesudah



D. Kajian Produk Akhir

1. Kelayakan Produk

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk bahan ajar berupa buku bergambar untuk digunakan di Taman Kanak-kanak pada peserta didik berusia 5-6 tahun. Bahan ajar yang dikembangkan adalah buku bergambar berbasis multikultural berjudul “Bangga menjadi Anak Indonesia” guna untuk menstimulasi karakter cinta tanah air.

Langkah- langkah yang digunakan dalam pengembangan ini mengacu pada pengembangan yang dikemukakan oleh Borg & Gall (2003:570-571) dengan dilakukan tahapan- tahapan yakni: studi pendahuluan, perencanaan pengembangan, pengembangan produk, uji coba lapangan awal, revisi I, uji coba lapangan utama, revisi II, uji coba operasional, penyempurnaan produk dan diseminasi.

Nilai cinta tanah air dengan pendekatan multikultural diintegrasikan dalam strategi pembelajaran karakter yang dikemas dalam sebuah bahan ajar berupa buku bergambar. Rasa cinta tanah air akan mendorong perilaku individu untuk

membangun negaranya dengan penuh dedikasi. Oleh karena itu, rasa cinta tanah air perlu ditumbuhkan dalam jiwa setiap individu yang menjadi warga dari sebuah negara atau bangsa agar tujuan hidup bersama dapat tercapai. Salah satu cara untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air adalah dengan menumbuhkan perilaku menghargai terhadap tanah airnya melalui proses pendidikan. Perilaku menghargai terhadap tanah airnya dapat ditumbuhkan dengan memberikan pengetahuan dan dengan membagi nilai-nilai budaya yang dimiliki bersama. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai-nilai keberagaman budaya dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif untuk dikenalkan sejak dini.

Perilaku cinta tanah air yang merupakan bagian dari pendidikan karakter penting untuk dikenalkan sejak usia dini. Karakter menurut Pattaro (2016) merupakan sesuatu hal yang dianggap memainkan peran penting dalam pembangunan identitas anak dan dapat menjadi sarana yang relevan untuk membangun generasi muda. Pandangan Pattaro tersebut menjadi penguat bahwa karakter dapat menjadi senjata kuat dalam menghadapi revolusi industri 4.0 kedepan. Pendidikan karakter penting untuk pertumbuhan individu manusia secara keseluruhan dan harus dilakukan sejak dini, penting bagi lembaga pendidikan untuk tidak hanya memperhatikan kebutuhan kompetensi akademik anak, tetapi juga pengembangan karakter sehingga lulusan menjadi lulusan yang siap secara akademis dan berkarakter baik (Kamaruddin, 2012). Efektifitas program pendidikan karakter dapat menjadi kunci untuk membina generasi muda yang dapat mengatasi konflik, berfikir kritis, peduli terhadap orang lain dan bersaing secara global dengan tetap membawa nilai-nilai budaya.

Cinta tanah air dapat diwujudkan dengan anak mengenalkan keberagaman yang ada di Indonesia guna untuk membentuk perilaku cinta tanah air anak yang ditunjukkan dengan menghargai keragaman yang ada di Indonesia. Guru sebagai pendidik merupakan salah satu pihak penting dalam mendesain pembelajaran untuk menstimulasi pendidikan karakter yakni cinta tanah air. Guru dapat mengembangkan bahan ajar, bahan ajar tersebut terdiri banyak jenis, salah satunya yakni bahan ajar etak berupa buku bergambar. Buku bergambar yang dikembangkan adalah buku bergambar berbasis multikultural dimaksudkan untuk menstimulasi karakter cinta tanah air anak usia 5- 6 tahun. Hasil penilaian dari ahli media dan ahli materi tersebut menunjukkan bahwa buku bergambar berbasis multikultural telah layak digunakan. Selain itu, buku bergambar juga sudah dapat dipergunakan sebagai bahan ajar dalam membantu memperkenalkan materi keberagaman dalam Tema Tanah Airku di Semester II.

Tanggapan anak terkait dengan buku bergambar berbasis multikultural yaitu anak sangat menyukai berbagai macam gambar yang terdapat pada isi buku bergambar. Gambar dalam buku bergambar yang dikembangkan didesain berwarna, menarik, sesuai dengan materi keberagaman, serta isi buku banyak terdiri dari berbagai macam gambar. Hal ini sejalan dengan karakteristik anak yang menyukai gambar dan kontekstual (Arizpe & Styles, 2003). Hal lain yang menjadi lebih menarik bagi anak yakni bahan ajar cetak dengan bertemakan Tanah Air sangat jarang anak jumpai atau miliki di lingkungan anak. Dengan demikian, gambar memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menstimulasi pengenalan tentang pengetahuan dan perilaku nilai cinta tanah air. Selain itu,

membuat dan mengembangkan buku bergambar penting dilakukan untuk membantu memudahkan belajar bagi anak dan memudahkan mengajar bagi guru, memberikan pengalaman lebih nyata, dan menarik perhatian anak yang lebih besar.

Hal tersebut sesuai dengan esensi manfaat dari buku bergambar yang disampaikan (Azizah,2014) bahwa dengan buku bergambar semua indera anak dapat diaktifkan, lebih menarik perhatian dan minat anak dalam belajar, dan dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya. Sejalan dengan itu Stewig (dalam Mustakim. 2005:48) bahwa buku bergambar menjadi sarana untuk menyediakan input visual bagi anak yakni melalui gambar anak memperoleh masukan atau tambahan masukan pengetahuan tentang segala sesuatu yang ada di sekitar dirinya atau bahkan yang jauh dari lingkungan.

Buku bergambar yang dikembangkan berisi materi yang mengulik tentang keberagaman yang ada di Indonesia, materi tersebut menghadirkan makna bahwa Indonesia terdiri dari berbagai macam agama, budaya, dan ras yang ada di Indonesia. Pengembangan materi ini sejalan dengan pendekatan multikultural dari Banks & McGee (2013:184-194) pada level pertama yakni *The Contributions approach* yang merupakan pendekatan pengembangan pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan unsur- unsur terkecil mengenai komponen budaya, perayaan, pahlawan, dan elemen lain yang ringan dan mudah diimplementasikan dalam pendidikan anak usia dini.

Tanggapan guru terkait buku bergambar berbasis multikultural adalah anak menjadi tertarik untuk mengenal Indonesia serta membantu guru untuk lebih mudah dalam menyampaikan materi tema tanah air, karena sebelumnya guru kesusahan untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran tema “Tanah Airku” terkait dengan pengembangan materi yang seperti apa serta aktivitas yang bagaimana karena tema tanah air menjadi salah satu materi pembelajaran yang abstrak melibatkan lingkungan yang luas dan tidak anak jumpai setiap harinya. Kendala yang dirasakan guru tersebut sejalan dengan penelitian Irmayana, Marmawi dan Halida (2015) yang menganalisis pembelajaran cinta tanah air anak usia dia bahwa yang dihadapi guru yaitu terbatasnya pengadaan bahan dan alat pembelajaran dalam pembelajaran karakter cinta tanah air. Dengan demikian, dengan adanya pengembangan bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural ini menjadi acuan guru dalam mengembangkan bahan ajar pada materi pembelajaran yang lain.

Buku ini berisi materi aktivitas pembelajaran terdapat di dalam satu buku bergambar secara utuh, menyediakan ilustrasi gambar yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran, kontekstual, menggunakan bahasa komunikatif dilengkapi pula dengan buku panduan yang yang berisi cara penggunaan buku, rencana pembelajaran dan penilaian. Buku bergambar ini berisi berbagai pengetahuan informasi dan pengetahuan nilai dengan dilengkapi berbagai macam aktivitas untuk menghargai keragaman yang ada di Indonesia yang dapat menstimulus perilaku cinta tanah air anak. Aktivitas pembelajaran tersebut adalah bercerita, mengamati, mewarnai, dll.

2. Keefektifan produk

Buku bergambar berbasis multikultural yang sudah dinyatakan layak selanjutnya diuji keefektifannya. Keefektifan produk dalam hal ini yakni untuk menstimulasi karakter cinta tanah air anak usia 5-6 tahun. Kriteria yang ditetapkan adalah terdapat perbedaan perilaku cinta tanah air yang ditunjukkan anak yang mengikuti proses stimulasi menggunakan buku bergambar berbasis multikultural .

Buku bergambar berbasis multikultural merupakan bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik yakni anak usia 5-6 tahun. Buku bergambar ini digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengenal cinta tanah air dengan pendekatan multikultural yang berisi materi tentang berbagai keragaman yang ada di Indonesia. Multikultural dipilih sebagai basis buku bergambar dikarenakan pendekatan pembelajaran menekankan anak untuk mengetahui keberagaman yang ada di Indonesia.

Setelah kegiatan pembelajaran menggunakan buku bergambar berbasis multikultural, anak dapat mengetahui keberagaman yang ada di Indonesia sehingga perilaku cinta tanah air anak yang ditunjukkan dengan menghargai keberagaman yang ada di Indonesia muncul pada perilaku anak. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi yang menunjukkan anak berperilaku sesuai dengan indikator perilaku cinta tanah air. Perilaku cinta tanah air anak muncul secara signifikan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Hsu (2014) yang menghasilkan bahwa metode pemilihan buku bergambar multikultural adalah

faktor kunci dalam berhasil memperkenalkan pendidikan multikultural kepada anak-anak.

Buku bergambar lebih banyak menekankan materi keberagaman yang ada di Indonesia, hal tersebut dapat membuat anak mengenal keberagaman di Indonesia yang sebelumnya anak belum mengenalnya, dengan demikian anak dapat menghargai keberagaman yang ada di Indonesia tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Djariyo dan Setiaji (2013:22) yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Multikultural dalam pembelajaran dapat untuk menanamkan nilai karakter cinta tanah air. Sejalan dengan itu, penelitian Hsu (2014) menyatakan bahwa pengajaran keanekaragaman budaya dalam pendidikan anak membantu anak-anak mengembangkan identitas mereka serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman budaya.

Dalam buku bergambar selain materi terdapat pula aktivitas- aktivitas seperti menceritakan gambar dengan topik keberagaman yakni : menceritakan keragaman ras anak Indonesia, agama, kesenian, makanan khas, tempat wisata serta flora fauna di Indonesia yang beragam. Pendekatan multikultural menawarkan pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan kultur peserta didik, memanfaatkan kebudayaan itu sebagai sumber konten dan sebagai titik berangkat untuk pengembangan kebudayaan, pemahaman terhadap kebudayaan orang lain, toleransi, dan membangkitkan semangat kebangsaan berdasarkan *bhinneka tunggal ika* (Levstik, 2000:284).

Berdasarkan hasil observasi pre test anak, nilai perilaku cinta tanah air anak memperoleh nilai rata- rata yang lebih rendah, namun setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan buku bergambar berbasis multikultural aspek tersebut terstimulasi dengan meningkatnya nilai post test anak yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pre test*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa buku bergambar berbasis multikultural terbukti efektif dan memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku cinta tanah air anak, perilaku tersebut merupakan perilaku karakter yang mana anak mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan, hal tersebut sesuai dengan teori karakter dari Lickona (1991: 120) yakni pengetahuan nilai, perasaan, dan perbuatan.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat pada pengembangan produk bahan ajar berupa buku bergambar berbasis multikultural ini adalah:

1. Pembuatan buku bergambar menggunakan fasilitas teknologi komputer, hal tersebut menjadi kendala guru untuk mengembangkan buku bergambar pada tema lain karena terdapat beberapa guru di TK pedesaan yang masih kesulitan dalam menggunakan teknologi komputer.
2. Penggunaan buku bergambar lebih maksimal digunakan anak dengan memiliki masing- masing karena terdapat halaman aktivitas yang harus dikerjakan, biaya untuk anak- anak di pedesaan menjadi kendala karena mahal untuk biaya percetakan.

3. Keterbatasan waktu penelitian karena proses pembelajaran pada “Tema Tanah Airku” disingkat atau dipadatkan karena digunakan untuk latihan pentas akhir tahun serta masih terdapat tema lain yang belum dibelajarkan yang mana minggu sekolah telah habis untuk libur puasa sehingga waktu penelitian kurang maksimal.